

Workshop Mindset Change Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Workshop of Mindset Change to Reinforcement of Independent Curriculum Implementation

Bahar Agus Setiawan^{1*}, Badrut Tamami², Rusdiyanto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: baharsetiawan@unmuhiember.ac.id

Abstract, *The policy for implementing the Independent Curriculum is the main agenda of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, as an effort to construct learning to be more effective, efficient and enjoyable. The Merdeka Curriculum as an effort to restore learning has an impact on the responsibility of educational units to be able to implement it comprehensively. Muhammadiyah 7 Wuluban Middle School, as an educational unit in supporting the implementation of the Independent Curriculum, carried out a mindset change workshop to strengthen the implementation of the Independent Curriculum. This activity was attended by all Muhammadiyah 7 Wuluban Middle School teachers as well as 13 teachers from partner schools. The process of implementing the activity was carried out in two sessions, namely opening and delivery of material followed by questions and answers and discussion. The entire process of implementing the activity went well, with a high level of enthusiasm from the activity participants. This can be seen from 46.3 percent or six teachers being actively involved in question and answer sessions and discussions.*

Keywords: mindset change, implementation, independent curriculum, workshop

Abstrak, *Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi agenda utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), sebagai upaya untuk mengkonstruksi pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran, berimbas pada tanggung jawab satuan pendidikan untuk dapat mengimplementasikan secara komprehensif. SMP Muhammadiyah 7 Wuluban, sebagai satuan pendidikan dalam mendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka, melaksanakan kegiatan workshop mindset change penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru SMP Muhammadiyah 7 Wuluban serta guru dari sekolah mitra dengan jumlah 13 orang. Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu pembukaan, dan penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung baik, dengan tingkat antusias peserta kegiatan yang tinggi. Hal ini tergambar 46,3 persen atau enam guru terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi.*

Kata kunci: mindset change, implementasi, kurikulum merdeka, workshop, kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kebijakan perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menimbulkan konsekuensi logis tersendiri bagi satuan pendidikan, khususnya bagi guru. Kurikulum Merdeka yang menitik beratkan pada aspek Merdeka Belajar yang tergambar pada ruang yang lebih luas dalam pengembangan karakter dan kompetensi dasar, bertujuan mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (Pratyca et al., 2023). Peralihan kebijakan kurikulum pada Kurikulum Merdeka tidak lepas dari keinginan ideal dalam rangka mensejajarkan pendidikan Indonesia dengan negara maju lainnya, serta upaya pemulihan sebagai respon terhadap krisis pembelajaran selama pandemi Covid 19 (Putri & Arsanti, 2022; Nugraha, 2022).

Menjadi keniscayaan bagi Guru, sebagai pihak terdepan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan, untuk memiliki pemahaman yang komprehensif, sehingga dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara utuh. Pemahaman guru yang komprehensif terhadap Kurikulum Merdeka, tidak hanya dapat mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, namun mampu menghadirkan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, yang tidak hanya dirasakan siswa dan guru, namun juga orang

tua. Realitas ini didorong oleh peran nilai ketutansan minimal yang selama ini menjadi standar kesuksesan pembelajaran, tereduksi dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Miladiah et al., 2023).

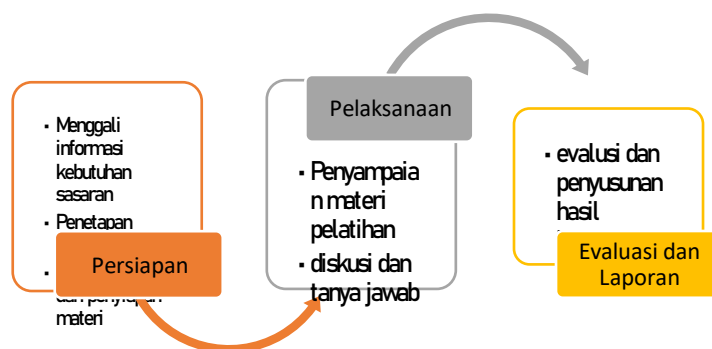
Kurikulum merdeka belajar yang dilandaskan pada keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomeor 56/M/2022. Undang-undang ini mengatur tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, sehingga kurikulum merdeka belajar secara resmi dikenalkan kepada masyarakat sebagai pengganti kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka yang mengusung konsep Merdeka Belajar, mereposisi siswa sebagai pembelajaran yang memiliki kebebasan dalam belajar, dan guru sebagai fasilitator, merupakan konstruksi ideal bagi proses pendidikan dan pengajaran. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka belajar tergolong pembelajaran intakurikuler yang memuat beragam model pembelajaran. Dengan model konten pembelajaran variative, tentu lebih optimal bagi peserta didik sehingga memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Konteks tersebut selaras dengan pandangan Paulo Freire tentang pendidikan pembebasan, dimana pendidikan harus mampu mengkondisikan siswa untuk memiliki kebebasan berfikir (Madhakomala et al., 2022).

Upaya dalam mewujudkan pemahaman guru yang komprehensif terhadap Kurikulum Merdeka, langkah utama adalah mengkonstruksi pemikiran dan pemahaman guru melalui perubahan pola pikir (*mindset change*). Membangun perubahan pola pikir sangat penting sebagai proses pengkondisian awal sebagai upaya untuk memahami Kurikulum Merdeka secara baik dan benar. *Mindset change* yang merupakan bagian dari proses *growth mindset* (Ismi, 2022), akan mampu membentuk perspektif dan pemahaman guru yang paripurna terhadap Kurikulum Merdeka. Salah satu upaya dalam mewujudkan *mindset change* dapat diupayakan dengan kegiatan pelatihan (workshop). Berdasarkan urian tersebut, upaya SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan dalam rangka persiapan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan *work.shop* untuk guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Workshop mindset change penguatan implememtasi kuriukulum merdeka” yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember pada tanggal 15 Oktober 2023. Adapun kegiatan ini melibatkan guru-guru SMP sebagai peserta kegiatan. dalam Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan seperti yang tergambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Proses tahapan pelaksanaan kegiatan disusun dengan berbagai pertimbangan antara lain: 1. Efisiensi waktu dalam proses pelaksanaan kegiatan; 2. Adanya perencanaan lebih lanjut berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang lebih implementatif; 3. Penguatan pemahaman sebagai upaya pra kondisi dalam proses persiapan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dengan tema "Workshop Penguatan *Mindset Change* Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka" yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan diikuti oleh seluruh guru, dan undangan perwakilan guru dari SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan, dengan total keseluruhan jumlah sebanyak 13 guru. Hal ini tidak lepas dari esensi tahapan implementasi Merdeka Belajar pada aspek kolaborasi dengan berbagai lini. Adapun pelaksanaan kegiatan terbagi dalam 3 tahapan yaitu.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan lebih terfokus pada penyiapan materi workshop *mindset change* dalam rangka penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa hal yang dilakukan antara lain : *pertama*, pengumpulan bahan kajian atau materi tentang *mindset change* dan Kurikulum Merdeka; *kedua*, penyusunan materi pelatihan; *ketiga*, penentuan pemateri yang akan menyampaikan kepada peserta pelatihan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua sesi, yaitu pembukaan dan penyampaian materi. Pembukaan kegiatan workshop dibuka secara langsung oleh kepala SMP Muhammadiyah 7 Jember, ibu Faridatul Muyasaroh, S.H. Adapun untuk sesi kedua, yaitu penyampaian materi pelatihan. Agenda pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam satu hari, diawali dengan penyampaian materi dalam rangka penguatan *mindset change* dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. Materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan esensi pendidikan, Kurikulum Merdeka, dan implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Adapun materi pelatihan secara rinci tersajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Materi Penguatan Mindset Change Kurikulum Merdeka (sumber: foto kegiatan)

Proses pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua sesi, yaitu penyampaian materi untuk sesi pertama, dan kedua, diisi dengan diskusi. Penyampaian materi sesuai dengan bahasan lebih menitik beratkan pada perubahan *mindset* dari perspektif kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka. Hal ini penting untuk diperkuat dikarenakan perbedaan secara prosedural dan operasional Kurikulum Merdeka dibanding dengan kurikulum sebelumnya. Penguatan perubahan pola pikir (*mindset change*) akan mereposisi perspektif secara komprehensif peran dan posisi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus konsep pada Merdeka Belajar.

Konsep Merdeka Belajar merupakan keunggulan yang sangat ditonjolkan dalam rangka pemberlakuan kebijakan Kurikulum Merdeka. Kebebasan yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam ranah Merdeka Belajar, untuk menginisiasi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat dan kompetensi diri siswa. Aturan-aturan proses pelaksanaan pembelajaran lebih bersifat fleksibel dan adaptif. Gagasan Merdeka Belajar menjadi aspek dalam rangka merekonstruksi proses pembelajaran yang mampu mereposisi siswa sebagai pembelajar yang mengedepankan sisi kemanusiaan. Konteks tersebut tidak lepas dari dasar filosofis Merdeka Belajar yang mendasarkan pada pemikiran humanism (Herpanda & Neviyarni S, 2022; Rohmah et al., 2022).

Pada Pendidikan jenjang SMP, struktur kurikulum merdeka belajar dikelompokkan ke dalam fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX dengan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran tatap muka yang sudah terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur dan wajib diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas.
2. Pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 25% total JP per tahun.

Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler ini dilakukan secara fleksibel, baik dalam hal muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan pembelajaran kokurikuler harus dipayakan untuk mengacu profil pejalatr Pancasila sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, guru bisa membuatkan capaian pembelajaran tersendiri dan tidak harus berkaitan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada masing-masing mata pelajaran.

Upaya memperkuat pemahaman tersebut, pemateri menyampaikan bahwa potensi kuat Kurikulum Merdeka untuk semakin memperkuat lembaga/sekolah dalam rangka menumbuhkan minat calon siswa. Hal ini dimungkinkan dengan adanya konsep Merdeka Belajar yang berbasis pada siswa, dapat diintegrasikan dengan potensi-potensi lokal dan lingkungan sekolah, sehingga dapat membangun kompetensi siswa selaras dengan kearifan lokal. Proses pembelajaran dapat diintegrasikan dengan sektor pertanian yang merupakan sektor dominan di sekitar lingkungan sekolah. Konteks tersebut akan memberikan daya tarik tersendiri bagi sekolah, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan lingkungan dan kultur masyarakat setempat.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Workshop Mindset Change Kurikulum Merdeka (sumber: foto kegiatan)

Dapat dijelaskan pada gambar diatas berkaitan dengan dokumentasi kegiatan workshop *mindset change* penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan penyampaian materi dimulai jam 09.15 sd 10.30, diteruskan dengan diskusi hingga pukul 12.30. kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan bentuk implelemntasi kurikulum merdeka di setiap mata pelajaran. Beberapa diskusi yang menarik dalam kegiatan ini, antara lain berkaitan dengan contoh model implementasi kuriikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini, pemateri memberikan contoh pembuatan form remaja sholeh yang memuta banyak tugas

harian (sholat, mengaji, membantu orang tua) yang dibuat dan ditandatangani oleh orang tua. Dengan begitu pembelajaran Pendidikan agama islam dapat termuat pada bidang ilmu dan pengamalan sehari-hari.

3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan ini secara keseluruhan dapat dikatakan efektif dalam rangka *mindset change* atau perubahan pola pikir guru dalam memahami perbedaan implementasi kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka yang fokus pada Merdeka Belajar. Meskipun penggunaan kuesioner tidak diterapkan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan, namun ditinjau dari jumlah peserta yang bertanya sebanyak 6 orang, terdiri dari kepala sekolah dan 5 guru merupakan gambaran nyata keberhasilan kegiatan workshop *mindset change* penguatan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada tahapan evaluasi sebagai akhir pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah menyampaikan perlunya workshop lanjutan yang lebih komprehensif dan implementatif sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan – Jember dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lalu kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan sesi foto Bersama tim dan peserta kegiatan ini.



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Workshop Mindset Change Kurikulum Merdeka

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kualifikasi guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Melalui merdeka belajar, maka kurikulum ini mendorong guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam hal ini, Guru SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada murid serta minat dan bakat murid. Dengan begitu, model pembelajaran yang semula monoton dapat bervariasi sesuai dengan perangkat pembelajaran guru. Namun dalam hal ini, guru SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember perlu meningkatkan kemampuan penggunaan perangkat pembelajaran serta mendesain bentuk evaluasi yang dilaksanakan dalam pekan tengah semester dan akhir semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pelatihan, kegiatan ini dapat disimpulkan mampu memberikan penguatan *mindset change* peserta kegiatan, serta mampu mengkonstruksi pemikiran yang kritis dan kreatif dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember pada khususnya. Tingkat antusias peserta kegiatan dan komitmen yang kuat, partisipasi peserta dari awal hingga akhir sangat aktif.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Penguatan *mindset change* dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Merdeka Belajar secara komprehensif.
2. Pemanfaatan secara maksimal peluang implementasi Kurikulum Merdeka untuk membangun proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Perlunya tindak lanjut pelatihan pada ranah yang lebih pokok seperti penyusunan modul ajar dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

DAFTAR PUSTAKA

- Ismi, T. (2022). "Growth Mindset: Definisi, Manfaat, Penerapan, dan Cara Melatihnya". Diambil dari: <https://glints.com/id/lowongan/growth-mindset>. (Online). Diakses 20 Oktober 2022.
- Herpanda, Y., & Neviyarni S, N. S. (2022). Relevansi Pemikiran Humanisme Terhadap Konsep Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1032>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*.

Rohmah, N. N. S., Muckromin, A., & Fauziyati, E. (2022). Filsafat Humanisme dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2).